

PENGARUH LABA DAN PERUBAHAN PIUTANG USAHA TERHADAP ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG

Melinda Wulan Sari¹, M. Nurrasyidin², Arif Widodo Nugroho³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jl. Raya Bogor Km. 23 No. 99 Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur. 13750.

Melindawulan21@gmail.com

ABSTRAK: Studi ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman bagaimana tiap-tiap variabel saling mempengaruhi baik dengan bersama-sama dan sendiri-sendiri yaitu variabel independen Laba Kotor, Laba Bersih, dan Perubahan Piutang Usaha kepada variabel terikat Arus Kas Operasi Masa Mendatang. Sampel pada studi yang dilakukan ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada LQ45 periode 2017-2021. Studi ini memakai model kuantitatif, metode Asosiatif dan data sekunder serta metode pengumpulan sampel *purposive sampling*. Analisa yang dilakukan pada studi ini antara lain, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi memakai SPSS versi 25. Yang didapatkan dari studi ini yaitu membuktikan ada pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, dan Perubahan Piutang usaha pada Arus Kas dari kegiatan Operasi di periode selanjutnya. Secara simultan Laba Kotor, Laba Bersih, dan Perubahan Piutang memiliki pengaruh terhadap Arus Kas dari kegiatan operasi masa depan. Nilai *Adjusted R Square* sejumlah 71,5% dan lainnya 28,5% dideskripsikan dengan variabel lain seperti pembayaran bunga, pembayaran klaim, dan pembayaran pajak lain & retribusi. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharap dapat memakai variabel tambahan selain variabel yang sudah dibahas pada studi ini, serta menambahkan nominal sampel studi, sehingga tidak terbatas pada perusahaan LQ45 periode 2017-2021.

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Arus Kas Operasi Masa Mendatang

ABSTRACT: *The aim of this study is to confirm the following effects Gross Profit, Net Income, and Changes in Account Receivable on Future Operating Cash Flow. As well as the relations between the dependent independent and variables. The study's sample is companies listed on LQ45 in 2017-2021. This study combined an associative strategy with a quantitative approach and used secondary data. This study used purposive sampling in the sample collecting. The analysis conducted in this study is, descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test and coefficient of determination analysis using SPSS version 25. The study's findings demonstrate the impact of Gross Profit, Net Income, and Changes in Account Receivable on Future Operating Cash Flow. Simultaneously, Gross Profit, Net Income, and Changes in Account Receivable affect Future Operating Cash Flow. The Adjusted R Square value of 71,5% and other factors explain the remaining 28,5%. such as interest payment, payment oof claims, payment of other taxes, and retribution payment. Therefore, further researchers are anticipated to have the ability to employ variables not included in this study's analysis and add a wider sample not only limited to the companies listed on LQ45 in 2017-2021.*

Keywords: *Gross Profit, Net Income, Changes in Account Receivable, Future Operating Cash Flow .*

PENDAHULUAN

Seluruh aktivitas dalam perusahaan terangkum menjadi satu dalam media informasi yang berbentuk laporan keuangan. Informasi ini dipercaya oleh para pemakai yang menggunakan laporan keuangan untuk pengurang adanya ketidakpastian pada saat pengambilan putusan ekonomi (Ratnasari, 2020). Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama suatu waktu dan bisa dipakai sebagai pengurang risiko dan memproyeksikan kondisi keuangan pada periode depan atau selanjutnya. Laporan keuangan juga menggambarkan tanggung jawab manajemen dalam pemakaian sumber daya dari investor dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Hakim, 2020). Informasi tentang aliran kas dikategorikan menurut aktivitas tertentu, seperti investasi, pendanaan, atau operasi, dalam Laporan Arus Kas. Kenaikan atau penurunan yang ada pada bagian arus kas bisa dipakai sebagai penetapan keputusan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan (Supriono, 2023).

Mondelez Internasional dalam Q1 2022 *report*, dinyatakan adanya kenaikan laba bersih sebesar 7,3%, penurunan laba kotor \$17 juta dan penurunan margin arus kas operasi 14,1%. Penurunan ini dikarenakan adanya biaya tambahan yang timbul karena perang, dan kenaikan laba bersih dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan yang diakuisisi serta penetapan harga dan volume produk (ir.mondelezinternational.com, 2022). PT Wijaya Karya 2018, menjadi salah satu BUMN yang memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus, karena walau terdapat piutang yang belum tertagih nilai arus kas dan laba tetap positif walaupun hanya terjadi kenaikan sebesar 2,6% pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan PT WIKA memiliki pendapatan dari sektor lain, jadi walaupun piutang dari penjualan

kredit belum di lunasi, WIKA tetap mengalami kenaikan laba dan arus kas (cnnindonesia.com, 2019).

Laporan arus kas operasi akan lebih diutamakan oleh perusahaan dan para pengguna laporan arus kas dalam menganalisis laporan keuangan, karena elemen-elemen dalam laporan laba rugi adalah salah satu dari bagian yang berdampak pada aliran kas dari kegiatan operasi. Laporan laba rugi bisa dipakai oleh pengguna laporan sebagai alat untuk memperkirakan aliran kas pada periode selanjutnya, mengetahui seberapa *profitable* suatu bisnis, dan bahkan meningkatkan kredibilitas kredit. Terdapat keterikatan kuat antara laba kotor dan laba bersih dengan aliran kas dari kegiatan operasi, karena jika laba kotor dan laba bersih menurun, maka aliran kas dari kegiatan operasi pun akan menurun pula, begitu pun sebaliknya. Namun, terdapat diferensiasi peraturan antar perusahaan dalam penentuan komponen dalam penilaian arus kas operasi. Pada beberapa perusahaan juga tidak dapat memanfaatkan secara maksimal aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode (Meliana dkk, 2020). Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan laba sebagai sarana untuk mengetahui besarnya arus kas pada periode kedepannya.

Arus kas perusahaan yang sehat memerlukan tingkat perputaran piutang yang baik juga, apabila perputaran piutang buruk maka akan mengakibatkan penundaan pembayaran dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam biaya operasional (Wasesa, 2020). Satu elemen laporan keuangan yang terpenting adalah piutang usaha, karena dapat meningkatkan dan menurunkan volume penjualan, dan tentunya kas masuk dan keluar pun akan berpengaruh (Sangka dkk., 2018). Piutang usaha memiliki hubungan dekat dengan arus kas operasi, karena jika terdapat pembayaran piutang dari

penjualan kredit, maka akan meningkatkan besarnya arus kas masuk operasi pada suatu periode. Jika pada suatu periode terdapat piutang tak tertagih yang besar, maka akan mengakibatkan turunnya nilai arus kas khususnya dari aktivitas operasi.

Pada kuartal akhir 2020, tercatat terdapat banyak saham dan laba perusahaan LQ45 yang mengalami penurunan tajam. Ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang melumpuhkan banyak sektor, contohnya pada sektor konstruksi. Perusahaan LQ45 yang berfokus pada sektor konstruksi seperti PT WIKA dan PT INTP, mengalami terhentinya banyak proyek-proyek besar, sehingga langsung mempengaruhi kondisi keuangan mereka (Cnbcindonesia.com). Karena penurunan pada era pandemi ini, dan kenaikan pasca pandemi yang pasti dipengaruhi oleh aliran kas perusahaan. Karenanya kenaikan dan penurunan yang terjadi bisa digunakan sebagai alat memprediksi aliran kas dari kegiatan operasi di periode selanjutnya. Jadi pada penelitian ini, peneliti akan

menjelaskan dan membuktikan ada tidaknya pengaruh antar Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dengan Arus Kas Operasi periode selanjutnya.

Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) Mencari hubungan antara Laba Kotor dengan aliran Kas dari kegiatan Operasi Masa depan. (2) Mencari hubungan antara Laba Bersih dengan aliran Kas dari kegiatan Operasi Masa depan. (3) Mencari hubungan antara Perubahan Piutang dengan aliran Kas dari kegiatan Operasi Masa depan. (4) Mencari hubungan antara Laba Kotor, Laba Bersih, dan Perubahan Piutang dengan aliran Kas dari kegiatan Operasi Masa depan secara simultan.

METODE

Studi ini memakai metode kuantitatif dan dikerjakan untuk mengidentifikasi dampak Laba Kotor (X_1), Laba Bersih (X_2), dan Perubahan Piutang Usaha (X_3) untuk variabel bebasnya dan variabel terikat Arus Kas Operasi Masa depan (Y) dan alat ukur penelitian ini. Populasi yang di pakai di studi ini yaitu Perusahaan yang masuk di dalam LQ45 selama 2019-2021. Peneliti mengambil sampel memakai metode *Purposive Sampling*.

Tabel I. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Entitas bisnis yang masuk dalam LQ45 selama tahun 2022	45
2.	Entitas bisnis yang masuk dalam LQ45 selama tahun 2017-2021	23
3.	Entitas bisnis menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti	16
	Jumlah Sampel Penelitian	16
	Jumlah Periode Penelitian	5
	Jumlah Sampel (16x5)	80

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ada di tabel, maka diperoleh sampel sejumlah 16 perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan dari 2017

hingga 2021 digunakan pada studi ini, jadi jumlah sampel yang dipakai menjadi 80 sampel penelitian. Laporan keuangan adalah data sekunder yang

dipakai pada studi ini dan juga data lainnya yang berkaitan dengan subjek studi tahun 2017–2021. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan/atau *website* resmi perusahaan. Waktu penelitian ini berlangsung setelah melakukan seminar proposal skripsi sampai semua data yang diperlukan lengkap dan selesai.

Studi ini memakai metode dokumentasi, yang berarti mendapatkan dokumen berkaitan dan mempelajarinya. Pada penelitiannya ini digunakan data yang berasal dari *database* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan amatan. Hipotesis yang telah dibuat diuji melalui pengolahan data. Metode

pengolahan data yang dipakai yaitu sebagai berikut, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan memakai aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisa data bertujuan untuk menjelaskan satu atau lebih data sehingga lebih mudah dalam memahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian pertama yaitu Uji Statistik Deskriptif Variabel yang menggambarkan deskripsi data penelitian dalam bentuk format data statistik.

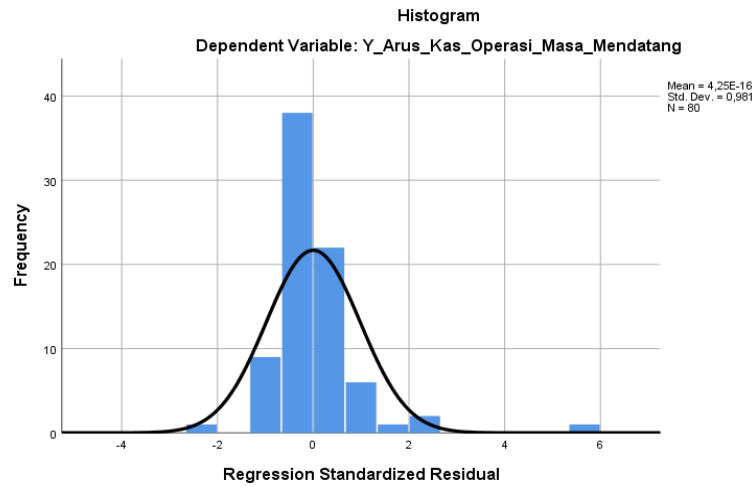
Tabel 2. Statistik Deskriptif Tiap Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	80	8,83E+10	5,10E+13	1,40E+13	1,14E+13
Laba Bersih	80	-3,03E+12	2,74E+13	5,71E+12	6,09E+12
Perubahan Piutang	80	-1,23E+13	6,41E+12	3,29E+11	2,17E+12
Arus Kas Operasi Masa Mendatang	80	-3,74E+12	6,05E+13	9,74E+12	1,05E+13
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Dalam pengujian Laba kotor, menunjukkan mean laba kotor relatif lebih besar dan varians data relatif kecil. Pada statistik laba bersih, menunjukkan mean laba bersih pun relatif besar dan varians pun lebih kecil. Pada statistik perubahan piutang, menunjukkan rata-rata dan

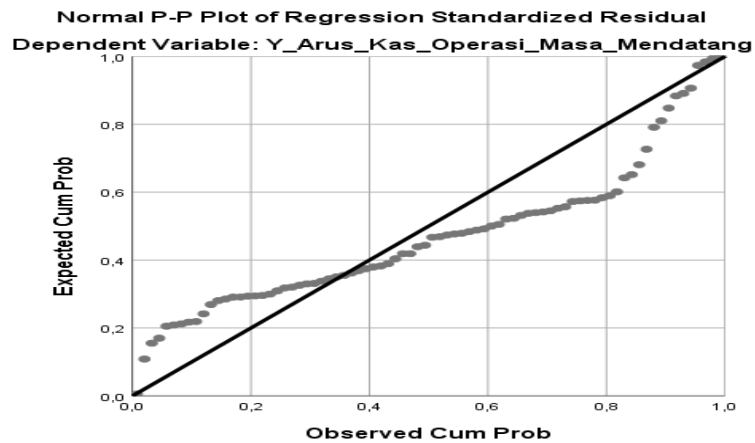
variens sama-sama relatif besar. Pada statistik arus kas operasi masa mendatang, rata-ratanya relatif lebih besar karena dekatnya nilai mean dengan maksimum dan varians data relatif lebih kecil karena dekatnya nilai mean dengan nilai standar deviasi.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Grafik di atas dinyatakan tidak normal karena grafik condong kearah kiri dan tidak membentuk lonceng (*bell shaped*).



Gambar 2. Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Grafik di atas dinyatakan tidak normal, karena titik sebaran data tidak selaras dengan garis diagonal grafik. Dikarenakan tidak normalan data, maka diperlukan penghapusan

outlierdata sebagai metode penyembuhan dengan metode *casewise diagnostics*. Setelah dilakukan metode penyembuhan, berikut rincian sampel penelitian:

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian setelah Outlier

No	Keterangan	Jumlah
1.	Entitas bisnis yang masuk dalam daftar LQ45 periode 2022	45
2.	Entitas bisnis yang termasuk dalam daftar LQ45 selama tahun 2017-2021	23
3.	Entitas bisnis yang menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti	16
	Jumlah Sampel Penelitian	16
	Jumlah Periode Penelitian	5
	Jumlah Sampel (16x5)	80
	Data Outlier	2
	Total sampel yang Digunakan	78

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Maka langsung dilakukan uji statistik deskriptif setelah dilakukan eliminasi outlier.

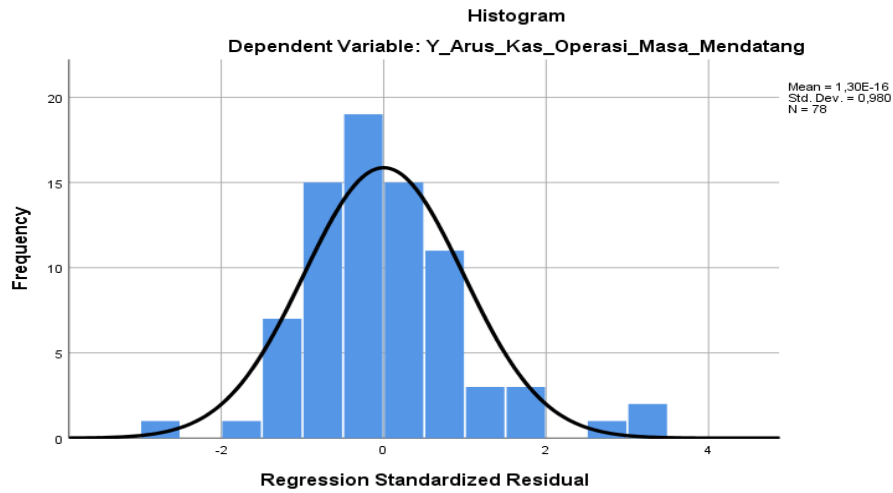
Tabel 4. Statistik Deskriptif Tiap Variabel setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Kotor	78	8,83E+10	5,10E+13	1,38E+13	1,15E+13
Laba Bersih	78	-3,03E+12	2,74E+13	5,53E+12	6,06E+12
Perubahan Piutang	78	-1,23E+13	6,41E+12	2,69E+11	2,16E+12
Arus Kas Operasi Masa Mendatang	78	-3,74E+12	3,83E+13	8,80E+12	8,43E+12
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

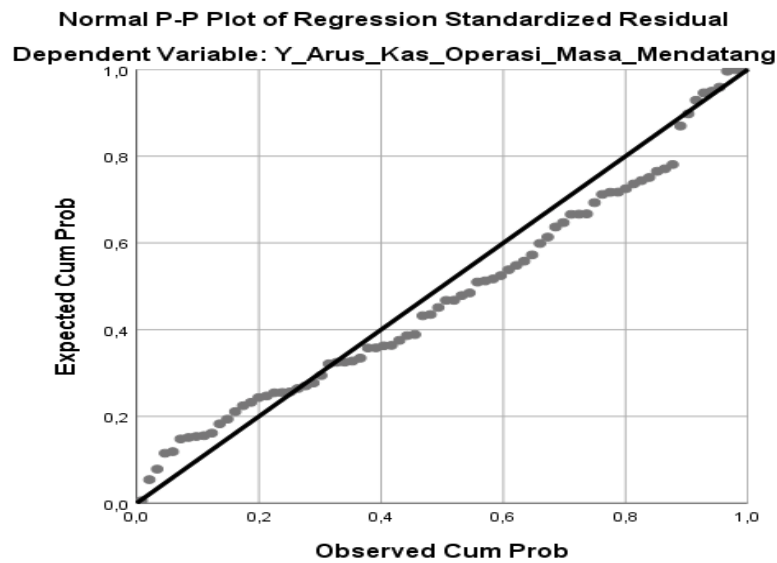
Setelah eliminasi outlier, pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam rata-rata dan varians data penelitian. Pada statistik laba kotor, laba bersih dan aliran kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya rata-rata relatif lebih besar karena nilainya dekat dengan nilai maximum dan varians data

cenderung kecil karena nilai mean mendekati standar deviasi. Namun pada statistik perubahan piutang usaha, rata-rata nilainya relatif lebih besar karena dekat dengan nilai maksimum, dan varians datanya relatif lebih besar karena nilai rata-rata jauh dengan standar deviasi.



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Output SPSS 25, 2023



Gambar 4. Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Grafik histogram untuk uji normalitas sudah membentuk lonceng dan dapat dinyatakan normal. Pada uji normalitas dengan P-Plot pun sudah dinyatakan normal karena sebaran

data sudah dekat dan selaras dengan garis diagonal regresi. Oleh karena itu penelitian ini sudah dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya karena sudah memenuhi syarat normalitas.

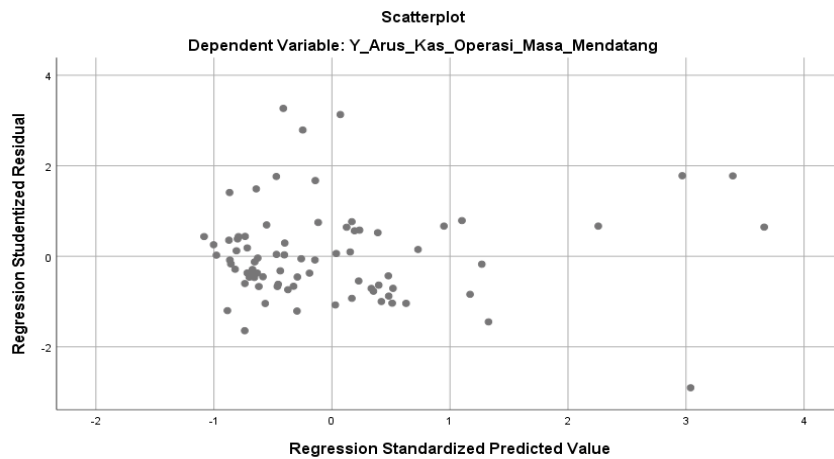
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Laba Kotor	0,116	8,585
Laba Bersih	0,115	8,667
Perubahan Piutang	0,962	1,040

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya nilai *tolerance* yang lebih rendah dari 0,1 dan nilai VIF lebih tinggi dari 10, maka tidak terdapat

gejala multikolinearitas antar tiap variabel bebas dan dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil uji *scatterplot* menunjukkan nilai prediksi variabel independen (ZPRED) serta variabel dependen (SRESID) sudah lolos uji heteroskedastisitas, karena distribusi

data sudah tersebar. Untuk lebih meyakinkan, berikut tabel uji glejser sebagai penguat pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2,54E+12	5,59E+11		4,535	0,000
Laba Kotor	-0,008	0,085	-0,030	-0,092	0,927
Laba Bersih	0,146	0,161	0,297	0,904	0,369
Perubahan Piutang Usaha	0,030	0,157	0,022	0,190	0,850

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Uji glejser ini dapat menunjukkan signifikansi tiap variabel sudah di atas 0,05 dengan kata lain, gejala

heteroskedastisitas tidak terdeteksi pada model regresi ini dan lolos pada pengujian asumsi klasik.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,32E+12	8,65E+11			1,532	0,130
Laba Kotor	0,264	0,131	0,359		2,012	0,048
Laba Bersih	0,725	0,249	0,521		2,906	0,005
Perubahan Piutang Usaha	-0,668	0,242	-0,171		-2,759	0,007

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Pengujian regresi ini menunjukkan hubungan antar masing-masing variabel yang dapat dituliskan dalam rumus seperti: $Y = 1,32 + 0,264X_1 + 0,725X_2 - 0,668X_3$. Dapat disimpulkan jika terdapat laba kotor, laba bersih dan perubahan piutang usaha dengan nilai nol (0), maka jumlah aliran kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya akan sama dengan 1,32. Koefisien regresi nilai laba kotor bernilai positif (+) yaitu 0,264 jadi, saat jumlah laba kotor bertambah, arus kas operasi pun akan bertambah pula, dan

juga sebaliknya. Koefisien regresi nilai laba bersih bernilai positif (+) yang bernilai 0,725 yang berarti arus kas operasi masa mendatang akan naik jika laba bersih naik juga, begitu pun sebaliknya. Nilai koefisien regresi perubahan piutang usaha bernilai negatif (-) yaitu -0,668, yang dapat diartikan bahwa jika perubahan piutang usaha mengalami peningkatan, maka arus kas operasi pun akan menurun, begitu pun sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,32E+12	8,65E+11			1,532	0,130
Laba Kotor	0,264	0,131	0,359		2,012	0,048
Laba Bersih	0,725	0,249	0,521		2,906	0,005
Perubahan Piutang Usaha	-0,668	0,242	-0,171		-2,759	0,007

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Pada pengujian t menampilkan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh antar variabel. Hipotesis pertama yaitu variabel Laba Kotor yang memiliki nilai 0,048 ($0,048 < 0,05$). Nilai t-hitung 2,012 lebih tinggi dari t-tabel 1,99254. Maka bisa ditarik

kesimpulan jika variabel laba kotor berdampak positif pada aliran kas dari kegiatan operasi pada periode selanjutnya. Hipotesis kedua yaitu variabel laba bersih memiliki nilai 0,005 ($0,005 < 0,05$). Nilai t-hitung 2,906 lebih tinggi dari t-tabel 1,99254.

Bisa diartikan jika variabel laba bersih mempunyai pengaruh positif kepada variabel aliran kas dari kegiatan operasi periode depan. Hipotesis ketiga merupakan pengaruh variabel perubahan piutang usaha yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). Nilai t-hitung -

2,759 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,99254. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa variabel perubahan piutang berpengaruh negatif terhadap variabel aliran kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,97E+27	3	1,32E+27	65,340	,000 ^b
	Residual	1,50E+27	74	2,03E+25		
	Total	5,47E+27	77			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil ini menunjukkan jika model regresi ini sudah FIT karena nilai signifikansi model ini sebesar 0,00 sudah lebih besar dari 0,05. Nilai F-hitung 65,340 dengan nilai diatas F-tabel 2,73. Jadi ditarik kesimpulan jika semua variabel independen memiliki dampak yang positif kepada variabel

dependen secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	0,726	0,715	4,50E+12

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil memberikan petunjuk jika nilai *Adjusted R Square* (0,715), Ini membuktikan jika perubahan piutang, laba kotor, dan laba bersih sebesar 71,5% memengaruhi aliran kas dari kegiatan operasi di periode selanjutnya. Sementara 28,5% faktor lain yang bisa membawa pengaruh kepada aliran kas dari kegiatan operasi masa depan tidak diteliti pada penelitian ini, seperti pembayaran bunga, pembayaran klaim, dan pembayaran pajak lain & retribusi.

Interpretasi

Berdasarkan pada pengujian t laba kotor mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,048 yang mana kurang dari taraf signifikansi ($0,048 < 0,05$), nilai t-hitung 2,012 yang lebih tinggi dari t-

tabel 1,99254, dan H1 diterima. Jadi bisa ditarik kesimpulan jika variabel laba kotor berpengaruh positif kepada aliran Kas dari kegiatan Operasi Masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti & Putri, (2023) dan Nursya'adah, (2020). Hasil ini menunjukkan adanya keterikatan antar laba kotor dan aliran kas operasi masa depan, dikarenakan pendapatan di perhitungan laba kotor bermula dari penjualan baik tunai atau kredit. Pada arus kas operasi, penjualan merupakan salah satu indikator kas masuk, dan di perusahaan-perusahaan LQ45 yang menjadi perusahaan berskala besar, terdapat aliran kas masuk yang besar dari penjualan ini. Sehingga akan langsung mempengaruhi besarnya aliran kas

dari kegiatan operasi periode selanjutnya. Maka, laba kotor bisa menjadi alat prediksi aliran kas dari kegiatan operasi periode depan.

Pada pengujian t dengan kata lain parsial didapatkan nilai signifikansi variabel laba bersih sejumlah 0,005, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ($0,005 < 0,05$), nilai t-hitung 2,906 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,99254, dan H2 diterima. Bisa ditarik kesimpulan jika variabel laba bersih mempunyai efek positif kepada variabel Arus Kas dari kegiatan Operasi Masa mendatang. Hasil ini sesuai dengan studi Fetriyani dkk. (2022), Hutagalung & Siagian (2022) dan Vincent dkk. (2022). Hasil ini memperlihatkan jika laba bersih mempunyai keahlian yang kuat untuk membuat perkiraan jumlah aliran kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya. Seperti laba kotor, laba bersih pun terbentuk karena penghasilan yang dikurangi beban dan pajak. Pendapatan yang besar akan berdampak besar pada aliran kas di laporan arus kas operasi. Penghasilan yang mempengaruhi laba bersih di perusahaan LQ45 pun cukup besar, dan ini akan mempengaruhi secara langsung kepada kas operasi. Maka dengan ini, Laba bersih bisa dipakai sebagai alat untuk memperkirakan arus kas operasi pada periode selanjutnya.

Pada uji t atau parsial variabel pengaruh perubahan piutang usaha didapat nilai signifikansi sejumlah 0,007 dan jumlah ini lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,007 < 0,05$), nilai t-hitung -2,759 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,99254, dan H3 diterima. Jadi diambil kesimpulan jika variabel perubahan piutang usaha mempunyai pengaruh negatif pada variabel Arus Kas dari kegiatan Operasi periode

selanjutnya. Hal ini sesuai dengan studi Djufri & Wulansari (2022), Hakim (2020), dan Nursya'adah (2020). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang tinggi diantara piutang usaha dan arus kas dari kegiatan operasi periode depan. Pada dasarnya, piutang tersebut muncul sebagai hasil dari penjualan kredit yang diharapkan untuk memperoleh kas di masa mendatang. Maka, jika terjadi pembayaran piutang (penurunan) akan berdampak langsung kepada arus kas operasi begitu pun sebaliknya. Pada perusahaan-perusahaan di LQ45 terdapat perputaran piutang yang baik, sehingga tingkat pelunasan piutang akan tinggi akan langsung mempengaruhi besarnya arus kas operasi. Maka dengan ini, ditentukan bahwa arus kas operasi masa mendatang dapat dipengaruhi dengan adanya perubahan piutang.

Setelah pengujian F atau simultan, diperoleh nilai signifikansi 0,00. Nilai ini berada di bawah taraf signifikansi uji F yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai F-hitung 65,340 yang lebih tinggi dari F-tabel 2,73. Maka bisa ditarik kesimpulan jika Laba Kotor, Laba Bersih serta Perubahan Piutang Usaha, dan secara serentak mengakibatkan dampak yang positif pada Arus Kas Operasi pada periode selanjutnya. Ini sejalan dengan studi terdahulu Karpriana (2019), Meliana dkk. (2021), dan Riyanti dkk. (2022). Hasil ini membuktikan bahwa tiap-tiap variabel bebas mempunyai dampak yang signifikan saat di satukan dengan variabel lain. Hal ini sesuai dengan adanya laporan keuangan, yang terdiri dari banyak akun, yang jika digabungkan akan diperoleh hasil akhir yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Tabel 11. Interpretasi

	Hipotesis	Keterangan	Hasil Hipotesis
1	Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas Operasi Masa Mendatang	Berpengaruh Positif	H1 Diterima
2	Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi Masa Mendatang	Berpengaruh Positif	H2 Diterima
3	Pengaruh Perubahan Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Mendatang	Berpengaruh Negatif	H3 Diterima
4	Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, dan Perubahan Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi Masa Mendatang	Berpengaruh Positif	H4 Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

SIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang sudah peneliti bahas, maka dapat disimpulkan.

Laba kotor mempunyai dampak yang positif pada Arus Kas dari kegiatan Operasi masa mendatang di entitas yang termasuk pada daftar LQ45 pada tahun 2017-2021. Laba kotor kebanyakan dihasilkan dari pendapatan penjualan baik tunai maupun kredit yang dikurangi beban pokok penjualan, sehingga akan mempengaruhi secara langsung besarnya arus kas operasi. Sehingga laba kotor bisa menjadi alat untuk memperkirakan arus kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya.

Laba Bersih mempunyai pengaruh positif pada Arus Kas dari kegiatan Operasi periode depan pada entitas yang masuk daftar di LQ45 periode 2017-2021. Laba bersih sebagian besar dihasilkan dari perhitungan pendapatan penjualan yang dikurangi beban serta pajak, dan dapat langsung memberikan pengaruh kepada arus kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya. Sehingga laba bersih bisa menjadi alat untuk memperkirakan aliran kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya.

Perubahan Piutang Usaha mempunyai dampak negatif kepada Arus Kas dari kegiatan Operasi periode selanjutnya di entitas bisnis yang masuk dalam daftar LQ45 selama tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan lancarnya perputaran piutang pada perusahaan LQ45, terjadi pelunasan piutang, dan akan langsung mempengaruhi arus kas operasi. Sehingga piutang usaha dapat dijadikan alat untuk memperkirakan arus kas dari kegiatan operasi periode selanjutnya.

Laba Kotor, Laba Bersih dan Perubahan Piutang usaha dengan bersama-sama mempengaruhi secara positif Arus Kas dari kegiatan Operasi periode selanjutnya pada entitas bisnis yang termasuk pada LQ45 selama tahun 2017-2021. Ketiga variabel merupakan komponen utama pada saat penentuan arus kas operasi, sehingga jika dijadikan satu akan menjadi kombinasi alat prediksi arus kas operasi yang sangat baik.

1. Nilai *Adjusted R Square* (0,715), menunjukkan sebesar 71,5% Laba Kotor, Laba Bersih, serta Perubahan Piutang dengan serentak memiliki pengaruh kepada Arus Kas dari kegiatan Operasi Masa depan.

Sementara 28,5% yang memberikan pengaruh kepada Arus Kas dari kegiatan Operasi Masa depan tidak dibahas di penelitian ini, seperti pembayaran bunga, pembayaran klaim, dan pembayaran pajak lain & retribusi.

Saran

Sesuai temuan ini, peneliti akan memberikan saran seperti di bawah ini:

1. Kepada investor, peneliti berharap para investor melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu, apakah sudah rinci dan hasilnya bagus sehingga akan semakin berkembang perusahaannya.
2. Peneliti pada penelitian ini hanya menggunakan sebagian uji dari sekian banyak uji yang ada, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan uji yang berbeda agar dapat di bandingkan hasilnya.
3. Sampel perusahaan pada studi yang dilakukan ini terbatas pada entitas yang selalu terdaftar di LQ45 selama periode 2017-2021. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel penelitian.
4. Kepada perusahaan, diharapkan untuk mempresentasikan laporan keuangan yang rinci dan mengikuti peraturan yang ada, agar pengguna laporan keuangan internal dan eksternal akan lebih mudah membaca laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P. W., & Putri, D. L. (2023). "Pengaruh Laba Kotor , Laba Operasi , Laba Bersih , Perubahan Piutang , Perubahan Hutang Dan Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)". *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 703–709. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.599>

Cnbcindonesia.com. (2020, 8 Oktober). Derita 9 Saham LQ45, Hancur Lebur Karena Ambles 40% Lebih. Diakses pada 15 November 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201007153959-17-192553/derita-9-saham-lq45-hancur-lebur-karena-ambles-40-lebih>.

Cnnindonesia.com. (2019, 6 April). Arus Kas 4 BUMN Karya sepanjang 2018 cukup Positif. Diakses 14 November 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190405195912-92-383805/arus-kas-4-bumn-karya-sepanjang-2018-cukup-positif>.

Djufri, & Wulansari, F. (2022). "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Mitra Manajemen*, 13(2), 45–60.

Fetriyani, A. N., Widiawati, H. S., & Kurniawan, A. (2022). "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas". *SENMEA Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 8(5), 5194–5203. www.idx.co.id

Hakim, Y. L. (2020). "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Utang

- Lancar dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018”. *Skripsi Universitas Pakuan*.
- Hutagalung, L., & Siagian, H. (2022). “The Effect of Gross Profit, Operating Profit and Net Profit on Future Cash Flow Prediction at the Company of Telecommunications Sub Sector on IDX in 2014-2019”. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.516>
- Ir.mondelezinternational.com. (2022, 26 April). Mondelez International Report Q1 2022 Results. Diakses pada 7 November 2023, dari <https://ir.mondelezinternational.com/news-releases/news-release-details/mondelez-international-reports-q1-2022-results/>.
- Karpriana, A. P. (2019). “Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua, dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1–10.
- Meliana, Hormati, A., & Turuy, R. D. P. (2021). “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan”. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma*, 2(1), 63–72. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/article/view/4212> <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/article/download/4212/2711>
- Nursya’adah, D. (2020). “Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan”. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 120–135. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Ratnasari, N. (2020). “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Riyanti, Sultan, Supri, Z., Sahrir, & Syamsuddin, S. (2022). “Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Perubahan Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 6(1), 137–150.
- Sangka, S., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2018). “Analisis Tingkat Perputaran Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Operasi Pada Manado Quality Hotel”. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 160–168. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19111.2018>

- Supriono. (2023). *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investaso, dan Pendanaan Studi Kasus Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. 11(2).
- Vincent, A., Harahap, S., Elidawati, & Goh, T. S. (2022). "Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Inflasi, Laba Operasi dan Piutang terhadap Arus Kas". *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5(02), 1–7.
- Wasesa, T. (2022). "Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Distributor ABC di Surabaya)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 49–60